

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan secara *deskriptif kualitatif*. Penelitian secara deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan masalah yang berada di masyarakat, situasi tertentu, sikap, kegiatan, pandangan termasuk proses yang masuk dan berpengaruh dalam keadaan tersebut.³⁴ Penelitian dengan pendekatan *deskriptif kualitatif* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara, pencatatan di lapangan, melalui buku, dokumentasi resmi maupun pribadi, catatan memo dll.³⁵

Kemudian pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan tinjauan Sosiologi Hukum Islam. Sosiologi Hukum adalah pendekatan hukum yang berangkat dari salah satu cabang ilmu pengetahuan *empiris* dan analisis memahami dan mempelajari tentang hubungan timbal dan balik diantara gejala sosial dan hukum. Sehingga dalam hal ini, untuk mengetahui sejauh mana hukum dapat mempengaruhi perilaku di masyarakat dan seberapa jauh tingkah laku sosial masyarakat mempengaruhi pembentukan dan keadaan hukum yang ada dan berlaku.³⁶

Dalam hal ini, kajian Sosiologi Hukum terdapat 2 sisi. Sisi yang pertama mengkaji terkait ruang lingkup hukumnya yaitu sebagai variabel

³⁴ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 60.

³⁶ *Ibid*, hlm. 142-143.

bebas yang mengkaji bagaimana hukum yang berlaku tersebut dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku masyarakat secara variabel mengikat. Untuk sisi yang kedua, yaitu bagaimana perilaku masyarakat dapat membentuk kaidah hukum. Namun, diketahui bahwasanya perilaku masyarakatlah yang mempengaruhi pembentukan hukum.³⁷ Sehingga dalam hal ini, apabila pendekatan sosiologi hukum atau kajian sosiologi hukum diterapkan pada kajian Hukum Islam, maka dapat dilihat dari pengaruh hukum Islam terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat umat muslim, begitupun sebaliknya.³⁸

Sosiologi Hukum Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari keadaan hukum dengan tujuan mendapatkan kejelasan terkait praktik ilmu hukum yang mengatur dan mengurus hubungan timbal balik gejala sosial masyarakat muslim yang berpegang pada syariat.³⁹ Berdasarkan pandangan Atho' Mudzhar terkait studi Islam yang dikaji secara sosiologi yaitu lebih menekankan pada kajian Islam secara klasik.⁴⁰ Menurut Atho' Mudzhar studi Islam yang dikaji dengan sosiologi setidaknya mengambil lima tema diantaranya:⁴¹

1. Studi terkait pengaruh ajaran Islam atau agama terhadap perubahan pola perilaku masyarakat.

³⁷ Ibid., hlm. 73.

³⁸ Sudirman Teba, *Sosiologi Hukum Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 1.

³⁹ Admin, "Pengertian Sosiologi Hukum Islam", <http://www.suduthukum.com/2017/05/sosiologihukum-islam.html>, diakses tanggal 16 Oktober 2020

⁴⁰ M. Rasyid Ridla, "Sosiologi Hukum Islam (Analisis terhadap Pemikiran M. Atho' Mudzhar)", *Al-Ihkam*, Vol. 7, No. 2 (Desember, 2012), hlm. 296.

⁴¹ Ibid., hlm. 297-298.

2. Studi tentang pengaruh atau dampak dari struktur dan perubahan yang terjadi di masyarakat pada pemahaman ajaran agama Islam.
3. Studi tentang tingkat pengamalan dan praktik yang dilakukan masyarakat beragama.
4. Studi tentang pola sosial dan kondisi sosial masyarakat muslim.
5. Studi tentang gerakan yang dibawa masyarakat terkait paham atau ajarannya yang dapat melemahkan atau memperkuat/ menunjang kehidupan masyarakat beragama.

Dalam hal ini Atho' Mudzhar merinci hukum Islam pada tiga segmen diantaranya:

1. Penelitian hukum Islam sebagai doktrin asas.
2. Penelitian hukum Islam normatif.
3. Penelitian hukum Islam sebagai gejala sosial.

Lebih lanjut menurut Atho' Mudzhar penggunaan pendekatan sosiologis dalam studi Islam secara umum dapat mengambil beberapa tema sebagai berikut:

1. Pengaruh aturan Hukum Islam terhadap perilaku masyarakat dan perubahan perilaku masyarakat.
2. Pengaruh perubahan perilaku masyarakat terhadap pembentukan dan pemikiran aturan Hukum Islam.
3. Bagaimana tingkat pengamalan atau pelaksanaan masyarakat terhadap hukum agama yang berlaku.

4. Kondisi dan berbagai pola interaksi yang terjadi dalam masyarakat di seputar Hukum Islam.
5. Gerakan, organisasi atau lembaga kemasyarakatan baik yang pro (mendukung) maupun kontra (kurang mendukung) terhadap hukum Islam.

Dalam penulisan ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian berdasarkan pengalaman, intensif, perkumpulan, organisasi, lembaga, dan berbagai gejala tertentu.⁴² Di mana dalam hal ini peneliti melakukan kunjungan dan mendatangi secara langsung ke masyarakat untuk memperoleh informasi yang ingin didapatkan yaitu pada penjual dan pembeli rambut maupun pemilik salon kecantikan lingkup Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Untuk memperoleh sumber data primer, peneliti di sini melakukan tanya jawab melalui kegiatan wawancara, sedangkan untuk sumber data sekunder peneliti di sini melalui buku-buku, karya ilmiah, al-Qur'an dan hadist serta kitab yang sesuai dan terkait dengan tema yang diangkat.

B. Kehadiran Peneliti

Di dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu terjun ke lapangan atau ke tempat penelitian (Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri dan Salon Kecantikan lingkup Kecamatan Ringinrejo) untuk memudahkan dalam pengumpulan data. Kehadiran penulis secara langsung di tempat penelitian yaitu Salon Kecantikan lingkup Kecamatan

⁴² Juliansyah Nor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34.

Ringinrejo dapat membantu pelaksanaan penelitian secara optimal. Sehingga dalam hal ini peran penulis sangat penting sebagai alat utama dalam mendapatkan data dan menganalisis masalah.⁴³

C. Lokasi Penelitian

Di dalam hal ini, peneliti menunjuk tempat penelitian di lingkup Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri yaitu Salon Kecantikan. Lokasi penelitian tersebut dirasa sudah sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti karena terdapat objek permasalahan yang akan dilakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Di dalam hal ini, sumber data penelitian memiliki 2 bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh/didapatkan secara tidak langsung, sedangkan sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh/didapatkan secara langsung.⁴⁴ Data yang diperoleh berasal dari sumber data antara lain:

1. Data Primer

Data-data secara primer ini peneliti dapatkan secara langsung melalui kegiatan wawancara dengan pemilik salon kecantikan maupun karyawan yang ada di Kecamatan Ringinrejo yaitu penjual dan pembeli rambut untuk *wig* dan *hair extensions*.

⁴³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 121.

⁴⁴ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

2. Data Sekunder

Data secara sekunder ini peneliti dapatkan melalui membaca, memahami dan menganalisa dari buku, dokumentasi, catatan, jurnal ilmiah, laporan dll, al-Qur'an dan hadist, internet dan lainnya yang terkait dengan tema penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam teknik pengumpulan data, peneliti di sini menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan gejala alam dan keadaan sosial di tempat lokasi penelitian yaitu Salon Kecantikan lingkup Kecamatan Ringinrejo yang dilakukan secara sistematis.⁴⁵ Pada penelitian ini, peneliti datang dan mengunjungi langsung ke lokasi penelitian yang kemudian bertemu dengan subjek yaitu pemilik salon kecantikan dan karyawan dan objek penelitian yaitu rambut yang diperjualbelikan untuk *wig* dan *hair extensions*.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan di mana dua (2) orang saling bertemu dengan tujuan menukar ide, informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat diketahui permasalahan tersebut.⁴⁶ Dalam pengumpulan data ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada

⁴⁵ Masruhan, *Metode Penelitian Hukum* (Surabaya: Hilal Pustaka, 2013), hlm. 212.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 83.

pemilik salon kecantikan dan juga karyawan salon di Kecamatan Ringinrejo, khususnya penjual dan pembeli rambut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data di mana peneliti memperoleh data dari pencatatan atau kejadian masa lampau seperti gambar, tulisan dan karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Alasan peneliti yaitu untuk memperoleh data berupa letak geografis di wilayah yang menjadi tempat penelitian.

F. Analisis Data

Di dalam hal ini, setelah peneliti mengumpulkan data primer maupun sekunder baik melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya. Selanjutnya dari hasil wawancara dan hasil pengamatan serta informasi dari literatur-literatur yang dibaca, kemudian peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan metode *induktif* yaitu cara menganalisis data dari fakta yang khusus dan peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta dan peristiwa yang bersifat khusus tersebut ditarik ke generalisasi yang sifatnya umum. Adapun analisis data yang digunakan adalah:

1. Penyederhanaan data (*reduksi data*)

Penyederhanaan data atau *reduksi data* ini dilakukan dengan cara/langkah memilah atau memilih data yang didapat dari

⁴⁷ Fenti Hikmawan, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. Raja Grafindo, 2017), hlm. 84.

lokasi penelitian tersebut sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dengan melihat rangkuman yang sudah dibuat.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu proses penyusunan data/informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis/berurutan. Yang mana dalam hal ini dilakukan setelah melakukan penyederhanaan data, agar penelitian ini mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

3. Penarik kesimpulan

Data atau informasi yang sudah diperoleh tersebut, kemudian ditarik kesimpulan dengan menganalisis data pada saat proses penelitian baik pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data.⁴⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam hal ini, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan empat kriteria diantara:

1. Derajat kepercayaan
2. Keterahlian
3. Kebergantungan
4. Kepastian

⁴⁸ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 168.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut harus menggunakan teknik pemeriksaan diantaranya:⁴⁹

1. Pengamatan yang panjang
2. Pengamatan yang kuat
3. *Trigulasi*

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam hal ini, tahap-tahap penelitian meliputi:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan
- b. Memilih lokasi/tempat penelitian
- c. Mengurus ijin untuk melakukan penelitian
- d. Menilai lokasi penelitian
- e. Memanfaatkan dan memilih informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam penelitian
- g. Mempersiapkan mental dan fisik yang optimal

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan diri untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan terkait tema yang diangkat dengan memahami latar belakang penelitian dan juga pencatatan data.

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 49.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini, data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data baik melalui sumber primer maupun sekunder, kemudian peneliti melakukan analisis data dengan metode yang digunakan setelah itu melakukan pengecekan keabsahan data penelitian.⁵⁰

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian dan R&D.*, hlm. 76.